

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL JIGSAW SISWA KELAS V SD NEGERI 01 SOKAWATI
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**



**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh

W A Y O
NIM X.907.045

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL JIGSAW SISWA KELAS V SD NEGERI 01 SOKAWATI
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

Oleh

W A Y O
NIM X.907.045

Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2010

PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juni 2010

Tim Penguji Laporan PTK

Nama Terang		tanda tangan
Ketua	: Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.
Sekretaris	: Dr. Riyadi, M.Si.
Anggota I	: Dra. Lies Lestari, M.Pd.
Anggota II	: Dra. Jenny I.S.P., M.Pd.

Disahkan Oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta , 24 Juni 2010

Pembimbing,

Supervisor,

Dra. Hj. Lies Lestari, M. Pd.

Suraja, S. Pd.

NIP. 19540327 198103 2 001

NIP 19620911 198304 1 002

ABSTRAK

Wayo. X907045.2010 Peningkatan Ketrampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Tahun Pelajaran 2009 / 2010 Laporan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika melalui pembelajaran kooperatif model jigsaw.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sokawati Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Ampelgading pada kelas V selama satu semester dari bulan Januari sampai dengan Juni 2010. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap-tahap: (1) pengembangan fokus masalah, (2) perencanaan tindakan perbaikan, (3) pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, (4) analisa dan refleksi, dan (5) perencanaan tindak lanjut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil bahwa rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 78 % , pada siklus 92 %. Rerata nilai motivasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw 54 %. Sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw rerata nilai motivasi belajar siswa pada siklus I 59 %, pada siklus II menjadi 87 %. Hasil rerata tes kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada kondisi awal 46 tingkat ketuntasan klasikal 48 %. Pada siklus I, nilai rerata 59,58 tingkat ketuntasan klasikal 50 %. Pada siklus II, nilai rerata 67,42 tingkat ketuntasan klasikal 91.66 % yang diperoleh siswa pada akhir siklus menunjukkan bahwa nilai tersebut telah dapat mencapai tujuan. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (2) penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini. Dalam menyelesaikan PTK ini, peneliti banyak mendapat bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi motivasi dan pengesahan penelitian ini,
2. Drs. H. Hadi Mulyono, M. Pd. , selaku Ketua Program PJJ.S1 PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bimbingan serta memfasilitasi penelitian,
3. Dra. Hj. Lies Lestari, M. Pd. , dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga PTK ini dapat diselesaikan;
4. Dra. Jenny I.S.P., M. Pd, dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga PTK ini dapat diselesaikan;
5. Suraja, S.Pd., Guru Pendamping/Supervisor yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta saran pada penyusunan PTK ini;
6. Cipto Mulyo guru kelas V SD Negeri 01 Sokawati UPPK Ampelagding, Kabupaten Pemalang yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data penelitian;
7. Semua Bpk dan Ibu Guru SD Negeri 01 Sokawati UPPK Ampelagding, Kabupaten Pemalang yang telah saran dan motivasi dalam penyusunan PTK in;

Ampelgading, Juni 2010

Peneliti,

Wayo

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
E. Hipotesis Tindakan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Berpikir.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
B. Subjek Penelitian.....	15
C. Prosedur Penelitian.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

LAMPIRAN.....	40
A. Contoh Perangkat Pembelajaran.....	40
B. Instrumen Penelitian.....	58
C. Personalia Penelitian.....	67
D. Curriculum Vitae Peneliti.....	67
E. Data Penelitian.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita.....	64
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I.....	64
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II.....	65
4. Hasil observasi belajar siswa Siklus I.....	65
5. Hasil observasi belajar siswa Siklus II.....	66
6. Jadwal kegiatan efektif PTK.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Alur berpikir pembelajaran kooperatif model jigsaw.....	15
2. Alur Penelitian tindakan kelas menurut Raka Joni, dkk (dalam Depdiknas 2004 a . 16).....	20
3. Diagram 1 . Prosentase Nilai rata-rata kelas.....	33
4. Diagram 1 . Prosentase Ketuntasan Klasikal.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, sehingga matematika sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan

permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pelajaran matematika harus sudah diberikan sejak dini kepada anak yaitu sejak

anak duduk dibangku Sekolah Dasar. Namun jika dilihat perkembangan dunia pendidikan Sekolah Dasar pada saat ini belumlah menggembirakan, terlebih pelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa.

Menurut Suwendy Nursha (2002:102), salah seorang dari pimpinan PBM (Pusat Belajar Matematika), pelajaran matematika di tingkat Sekolah

Dasar bertujuan melatih kemampuan berpikir dan logika dalam bentuk latihan pemecahan soal. " Tetapi mereka (siswa SD) sering bermasalah dalam

menyelesaikan soal khususnya soal cerita," makalah Suwendy Nursha.

Kouba, dkk dalam Idris Harta (2002 : 461) ([http:// www.depdiknas go.id](http://www.depdiknas.go.id), 23 Pebruari 2010) mengatakan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, terutama soal-soal yang bersifat *non-routine* dan yang memerlukan beberapa operasi hitung.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran (proses belajar mengajar) yang dilaksanakan guru di kelas, dan karenanya apabila terjadi penurunan mutu pendidikan yang pertama kali harus dikaji adalah kualitas pembelajaran tersebut Soedijarto dalam Joko Nurkamto, (2004 : 102).

Proses pembelajaran yang baik diindikatori oleh tiga hal, yaitu: (1) tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dihayati siswa, (2) peran guru dalam proses belajar mengajar, dan (3) suasana belajar. Makin *intesif* partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar makin tinggi kualitas proses belajar itu. Tingkat

partisipasi siswa yang tinggi dapat dicapai apabila mereka memiliki kesempatan untuk secara langsung (1) melakukan berbagai berbagai bentuk kajian untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, (2) berlatih berbagai keterampilan kognitif, personal-sosial, dan psikomotorik, baik yang berbentuk sebagai efek langsung pembelajaran maupun sebagai dampak pengiring pelaksanaan berbagai kegiatan belajar, dan (3) menghayati berbagai peristiwa sarat nilai secara pasif dalam bentuk pengamatan dan kajian maupun secara aktif keterlibatan langsung didalam berbagai kegiatan serta peristiwa sarat nilai Joko Nurmanto (2004:103).

Dijelaskan oleh Slavin dalam Cole (1990:324) “ *Cooperative Learning refers to the set of instruction procedures in which student in mixed ability learning groups to the purpose of ocheiving some common goal.* (<http://college/mico.com.education.pbl.index.html>)”

Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan sifat kerja sama antar siswa yang tersusun dalam suatu tim untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk membangkitkan interaksi personal dalam kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa. Mereka mendengarkan penjelasan guru, mempelajari materi ajar, berdiskusi, melaporkan, bertanya jawab dan memberikan kesimpulan materi yang didiskusikan.

Kemampuan personal (guru) yang merupakan salah satu faktor dominan yang dapat mengkondisikan kompleksitas, daya dukung, dan input (siswa) dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pada gilirannya hasil dari proses pembelajaran dapat berhasil.

Dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila hasil evaluasi pada siswa dari ranah kognitifnya minimal mencapai 75 % dari jumlah siswa peserta diatas KKM tersebut telah mampu menguasai materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa hasil ulangan harian dan ulangan semester I tahun pelajaran 2009 / 2010 pada soal cerita kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang disebutkan bahwa 66.6 % siswanya masih belum dapat menyelesaikan

soal cerita dengan baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada soal cerita Matematika hanya 46. padahal KKM nya 60. Selain itu, dari 12 siswa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri 01 Sokawati, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, padahal pada saat mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian bilangan siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita merupakan suatu masalah yang perlu segera ditangani pemecahannya.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukan beberapa penyebab antara lain, pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi minat belajar, model pembelajaran yang konvensional menjadikan tidak menarik, tidak tersedianya alat peraga dan media pembelajaran yang memadai.

Dengan masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Padahal dalam Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK) disebutkan siswa belajar dihadapkan pada kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dapat merangsang pemikiran siswa dan menuntut siswa untuk menguasai ketrampilan dalam menyelesaikan masalah, menganalisis data, berfikir logis, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah nyata Janet Trineka Manoy, (2002 : 464). Dan dalam silabus matematika, pendidikan tersebut

pada dasarnya lebih menekankan pada pemecahan masalah dan aplikasi.

Jadi dalam belajar matematika siswa juga harus dihadapkan pada masalah sehari-hari yang berhubungan dengan dunia siswa. Masalah-masalah tersebut dapat ditemukan pada pelajaran matematika yang kebanyakan dalam bentuk soal cerita. Guru yang bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual dan membina pertumbuhan sikap - sikap dan nilai - nilai dalam diri anak mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap tepat dan efektif untuk dapat menjadi solusi bagi permasalahan di atas.

Berbagai alternatif untuk mencari jalan keluar antara lain (1) penggunaan metode yang bervariasi, (2) penggunaan alat peraga yang tepat guna, (3) penggunaan media yang menarik, (4) penggunaan model pembelajaran Kooperatif dan lain - lain.

Untuk mengatasi masalah itu peneliti dapat mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas. Pada umumnya, hasil-hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Berbasis Kompetensi Johnson & Johnson: 1989 dalam Anita Lie:(2002:68). Salah satu tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu.model jigsaw.

Dalam model pembelajaran kooperatif model jigsaw, penataan ruang kelas memperhatikan prinsip-prinsip tertentu (Lie, 2002:57). Bangku perlu ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru atau papan tulis dengan jelas, bisa melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik, dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada soal cerita, yaitu dengan pembelajaran kooperatif model Jigsaw.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2009/2010 ?

2. Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan alternatif pemecahannya dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi yang pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading , Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi khasanah teori yang terkait dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran matematika, khususnya ketrampilan menyelesaikan soal - soal cerita, sehingga pada penerapan strategi yang lain hambatan-hambatan atau kelemahan- kelemahan yang ditemukan pada peneliti dapat diatasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

1. Siswa lebih menyenangi soal cerita karena materi yang diajarkan menjadi menarik.
2. Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan soal cerita hingga mampu mengubah keadalam bentuk kalimat matematika.
3. Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk bekerja sama dalam menganalisis soal cerita.

b. Manfaat bagi guru

1. Guru mendapat pengetahuan yang lebih kongret mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw untuk materi ajar soal cerita di SD Negeri 01 Sokawati.
2. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw khususnya soal cerita.

c. Manfaat bagi sekolah

1. Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif di setiap kelas.
2. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara umum
3. Sebagai referensi guru-guru yang lain untuk memperbaiki sistim mengajar sebagai upaya peningkatan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan.

Keterampilan menurut Gagne dalam Ismail, (1998: 125), keterampilan adalah kemampuan memberikan jawaban yang benar dan cepat.

Menurut Conny Setiawan, (1987:17-18). Keterampilan adalah kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

Kemampuan-kemampuan dasar yang dimaksud antara lain mengobservasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian atau eksperimen, mengendalikan verbal, menafsirkan data, membuat kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan, mengkomunikasikan.

Dari beberapa definisi tersebut diatas maka dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan mental, fisik, dan social untuk bertindak dengan benar dan cepat.

Pendekatan keterampilan adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar Conny (1992).

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa keterampilan menyelesaikan soal cerita salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD kelas V, maka mereka harus mampu melaksanakan 4 kegiatan belajar itu adalah (1) siswa membaca dan memahami soal cerita, (2) siswa menganalisis soal cerita menjadi kalimat matematika, (3) siswa mengerjakan soal cerita secara bertahap, (4) siswa memberi jawaban sesuai dengan yang diharapkan.

Dari dua pendapat itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar yang berfokus pada siswa untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat serta menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

2. Belajar

Belajar menurut Gagne dalam Dahar (1988:122) belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia mengubah tingkah laku secara

permanen, sedemikian sehingga perubahan yang sama tidak akan terjadi pada keadaan yang baru.

Menurut B.F. Skinner dalam Ali Imron (1958), belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif atau belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri manusia secara permanen disebabkan adanya respon.

1. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari bentuk dasar belajar. Kata belajar berasal dari kata ajar. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, BP 2002). Menurut Gagne dan Briggs dalam M. Saekhan Mukti (2008), pembelajaran (*instruction*) adalah suatu rangkaian kejadian (*events*) yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Secara teoritis, pembelajaran yang bermakna mampu mengantarkan siswa belajar secara bermakna pula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bruner, yang mengatakan bahwa dalam belajar siswa harus aktif (Zaenal&Mulyono, (2003). Keaktifan siswa tampak dalam siswa secara aktif terlibat dalam mengorganisasikan dan menemukan pertalian-pertalian dalam informasi yang dihadapi dari pada sekedar menjadi penerima yang pasif pokok-pokok pengetahuan yang diberikan guru Eggen dan Kauchak, (1998).

Pembelajaran yang bermakna dapat menghantarkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, yang seterusnya dijabarkan dalam tujuan-tujuan yang lebih rendah jenjangnya, yaitu tujuan institusional dan tujuan kurikuler tujuan mata pelajaran.

Pembelajaran Matematika yang efektif akan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pemanfaatan alat peraga yang memadai, demonstrasi yang menghantarkan siswa memahami konsep yang dipelajari, dan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengandung pengertian suatu rangkaian kejadian (*events*) yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah dan siswa aktif dalam menerima informasi.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif yang disampaikan oleh Ghazali (2002 :123) bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar berkelompok yang melibatkan empat sampai enam siswa. Di dalam kelompok ini siswa bekerja bersama-sama dengan yang lain dibawah pengawasan guru untuk menyelesaikan persoalan yang disediakan guru. Didalam diskusi tersebut siswa-siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan seorang siswa yang diangkat sebagai pemimpin kelompok dapat berinisiatif untuk menyimpulkan hasil diskusi. Strategi ini dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar juga .Jadi strategi ini dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Anita Lie (2005:18) mengatakan bahwa model kooperatif *learning* didefinisikan sebagai “ sistem kerja / belajar kelompok yang terstruktur “. Model kooperatif menyediakan suatu kerangka bagi guru untuk dapat membantu kepentingan pengembangan pembelajaran dan tujuan hubungan manusia.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu model pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok kecil dan terstruktur dimana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keaktifan dari setiap anggota kelompok yang bersangkutan. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab

dan berusaha mendapat hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan orientasi dari keberhasilan kelompok, siswa bekerja untuk suatu tujuan yang sama dan membantu serta mendorong temannya agar berhasil dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan David Johnson dalam Anita Lie: (2002: 30)

menyatakan untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur pembelajaran

kooperatif harus diterapkan, yaitu: (1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka, (2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Jika tugas dan pola pemikiran dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, (3) Tatap muka setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota, (4) Komunikasi antar anggota unsur ini juga menghendaki agar para pebelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, (5) Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif. Waktu

evaluasi

tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

d. Model Jigsaw

Model mengajar Jigsaw dalam Lie (2002:68) dikembangkan oleh Aroason (et.al) sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini bisa digunakan dalam berapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua tingkatan atau kelas.

Secara garis besar penerapan pembelajaran kooperatif model jigsaw di dalam kelas dapat dilaksanakan dengan langkah :

1. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
2. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian bahan akademik tersebut.
3. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok pakar” (*expert group*).
4. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kekelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.
5. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “home teams”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode jigsaw versi Slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru.

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanti pada tahun 2006 dengan judul Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TAI Terhadap Hasil Belajar Matematika Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi Siswa Kelas VII Semester II MTs N Model Pemandang Tahun Pelajaran 2005/2006, yang bertujuan untuk mengetahui secara pasti apakah metode Kooperatif Jigsaw dan TAI benar-benar secara efektif dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan operasi hitung pada bilangan pecahan siswa kelas VII di MTs Model Pemandang. Ternyata simpulan tersebut membuktikan bahwa: (1) pembelajaran operasi hitung bilangan pecahan dengan metode jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan operasi hitung bilangan pecahan pada siswa kelas VII MTs Model Pemandang; (2) pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung; (3) dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw adalah adanya keributan pada awal ketika pembentukan kelompok, timbulnya pendorong bebas dan timbulnya difusi atau penyebaran tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono pada tahun 2008 dengan judul Upaya Meningkatkan kemampuan Mengapresiasikan Cerita Rakyat dengan Strategi *Cooperative Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Jatisobo 02 Polokarto Sukoharjo yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi cerita rakyat dengan metode *Cooperative Learning* di SD Negeri Jatisobo 02 Polokarto Sukoharjo berkesimpulan: (1) pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita rakyat di kelas V SD Negeri Jatisobo 02 dapat berjalan secara efektif dan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup setelah diterapkan metode pembelajaran *cooperative learning*. Hal ini ditandai dengan motivasi dan keaktifan siswa meningkat, baik peningkatan jumlah yang tuntas belajar dari siklus I sebesar 80,05 %, siklus II sebesar 82,35 % dan siklus III sebesar 100%. Sedangkan nilai rerata pada akhir siklus III mencapai 76,88, nilai tersebut telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menyelesaikan soal cerita merupakan materi yang paling sukar dikuasai oleh siswa, jika

dibandingkan dengan ketrampilan yang lain dalam mata pelajaran matematika. Untuk itu diperlukan beberapa prasyarat antara lain memiliki kemampuan memahami kalimat cerita, kemampuan menganalisis soal, kemampuan mengubah kalimat cerita menjadi kalimat matematika dan kemampuan berhitung.

Oleh karena itu proses pembelajaran ketrampilan menyelesaikan soal cerita perlu dirancang dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan yang banyak menuntut siswa mengalami sendiri. Siswa perlu didudukan sebagai subyek, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide-ide, merasakan adanya manfaat dan termotivasi untuk selalu mengikuti pembelajaran karena merasa diorangkan dan dihargai. Rancangan pembelajaran yang demikian dapat diwujudkan bilamana strategi pembelajaran berbentuk kooperatif model jigsaw.

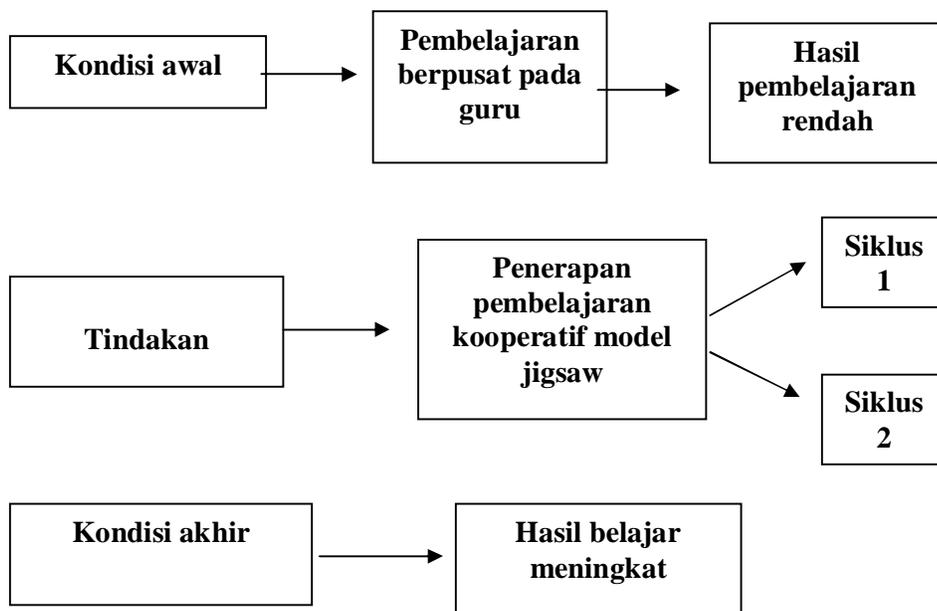
Sedangkan kelebihan dari pembelajaran Kooperatif model jigsaw antara lain: (1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (4) memungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (5) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, (7) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan, (8) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (9) meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif,

(10) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, (11) meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah: (1) keadaan kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung, (2) siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.

Dengan pembelajaran kooperatif model jigsaw akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, demokratis, menyenangkan, belajar menerima dan memberi, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, siswa kritis guru kreatif.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur berpikir Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan dan pemecahan masalah di atas, dapat diajukan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

2. Strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.
3. Strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati, Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang Jaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sokawati, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya. Kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yakni dari bulan Januari sampai dengan Juni 2010. Kegiatan – kegiatan dalam rentang waktu tersebut mencakup persiapan, pelaksanaan tindakan, hingga penyelesaian.

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang Jaya. Dipilihnya kelas V

sebagai tempat penelitian karena kemampuan keterampilan menyelesaikan soal cerita dikalangan siswa tersebut dibawah KKM (60).

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus adapun mengenai pelaksanaan tindakan secara umum melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pengembangan Fokus Penelitian.

Untuk mengembangkan fokus masalah, dilakukan pembelajaran yang aktual di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw yang disusun oleh guru peneliti. Dari sini peneliti dapat memperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data-data yang lain juga dikembangkan baik berasal dari guru, siswa, bahan ajar, interaksi pembelajaran, hasil belajar, media, dan sebagainya.

b. Tahap Rencana Tindakan

Perencanaan yang perlu dipersiapkan untuk tindakan perbaikan adalah: (1) menyusun skenario pembelajaran. Dalam skenario pembelajaran berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasikan tindakan perbaikan yang telah direncanakan. (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. (3) mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan.

Kegiatan pembelajaran kooperatif model jigsaw pada setiap siklus secara garis besar mencakup kegiatan .(1) kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen. (2) bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian bahan akademik tersebut. (3) para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut “ kelompok pakar ” (*expert group*)

(4) selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kekelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. (5) setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “ *home teams* “, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran model jigsaw versi Slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah direncanakan dengan baik, tindakan perbaikan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, tindakan perbaikan tersebut disertai dengan observasi dan interpretasi. Pada observasi ini, dilakukan perekaman mengenai segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan dengan menggunakan format pengamatan. Hasil-hasil pengamatan diinterpretasikan.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap analisis data, yang dilakukan adalah menyeleksi menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan data secara sistematis dan rasional. Hasil analisis kemudian direfleksikan, yakni dikaji apa yang telah dan/ atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau dituntaskan oleh tindakan perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

e. Perencanaan Tindak Lanjut

Masalah yang diteliti diperkirakan belum tuntas hanya dengan satu siklus maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan siklus kedua. Pelaksanaan perbaikan pada siklus ke- 2 dirancang berdasarkan pada hasil analisis dan refleksi dari observasi dan interpretasi pada siklus ke- 1. Dengan prosedur yang sama, penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus ke-2.

Perancangan pelaksanaan tiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Siklus 1.

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan:

1. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran soal cerita dalam satu siklus dirancang dengan tiga kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Perancangan RPP mencakup penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring materi, kegiatan pembelajaran, sumber/alat/media, dan penilaian.

Langkah-langkah atau skenario pembelajaran pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan (10 menit)

1) Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran.

2) Memotivasi siswa

Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan.

4) Apersepsi

Guru memberi soal seperti pelajaran yang lalu.

b. Tahap Inti (50 menit)

1) Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok

2) Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi

3) Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru

4) Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain

- 5) Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - 6) Kelompok yang lain menanggapi
 - 7) Guru memberikan pujian pada kelompok cepat selesai dan benar
- c.) Kegiatan Penutup (10 menit)
- 1) Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru
 - 2) Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran
 - 3) Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal
 - 4) Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

2. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus. Khusus untuk melaksanakan diskusi, kursi diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik sesuai kelompoknya.
- b) Lembar diskusi dan teks soal cerita diambil dari buku Matematika jilid 5 karangan R.J Sunarjo.

3. Menyimak Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk merekam segala aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati tersebut meliputi: (1) aktivitas siswa ketika mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita, (2) aktivitas siswa ketika mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana, (3) aktivitas siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, (4) aktivitas siswa dalam ketepatan menggunakan operasi hitung, dan (5) aktivitas siswa dalam menentukan hasil akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana telah diuraikan pada RPP, kegiatan pembelajaran pada siklus I dirancang dalam tiga kali pertemuan dengan waktu 2 x 35

menit. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke- 1 pada tanggal 22 Maret 2010, pertemuan ke- 2 pada tanggal 24 Maret 2010, dan pertemuan ke- 3 pada tanggal 29 Maret 2010, diawali dengan berdialog dengan siswa tentang kehidupan sehari-hari yang diarahkan pada materi pembelajaran soal cerita. Kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu untuk menjelaskan ini menggunakan waktu selama 10 menit.

Kegiatan berikutnya guru menyuruh siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggota empat siswa. Guru memberi bimbingan, arahan, dan pengawasan kepada masing-masing kelompok dalam diskusi untuk membahas soal cerita yang diberikan yakni mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita, mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana, bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, ketepatan menggunakan operasi hitung, dan menentukan hasil akhir.

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, masing-masing kelompok diskusi melalui salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sementara itu, kelompok lain bertindak sebagai pemberi komentar dan membetulkan bila terjadi kesalahan jawaban. Kegiatan selanjutnya adalah masing-masing kelompok berupaya memperbaiki hasil kerjanya.

Pembelajaran pada pertemuan ke- 1, 2 dan 3 diakhiri dengan refleksi yakni merenungkan apa yang terjadi dan tidak terjadi, sejak kegiatan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita sampai dengan presentasi. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 10 menit. Sebelum mengkhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk mengerjakan soal yang ada pada buku cetak.

c. Observasi Interpretasi

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan dapat dideskripsikan bahwa siswa belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta membentuk kelompok belum

secara cepat terbentuk dengan baik, apa lagi tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok diskusi. Ada kesan kurang siap dan banyak yang kurang bersemangat belajar. Mereka seolah-olah tidak tahu apa yang harus dikerjakan.

Siswa yang menghadapi kesulitan dan berani bertanya pada guru jumlahnya masih sedikit, sehingga informasi yang didapatkan pun sangat kurang. Data yang dituliskan siswa kelompok diskusi, tidak diatur secara baik sehingga unuk diingatnya sebagai bahan apersepsi soal cerita agak sukar. Akhirnya presentasi kelompok menjadi kurang bagus.

Pada saat melaksanakan diskusi kelompok pun, banyak anggota yang masih pasif. Mereka belum banyak memberikan komentar, atau melakukan penilaian terhadap hasil kerja teman lain. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melakukan diskusi kelas. Siswa belum biasa berbicara atau mengeluarkan pendapat dihadapan temannya.

Tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kriteria baik berdasarkan observasi pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi operasi hitung yang digunakan pada soal cerita 58 %, (2) mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana 60 %, (3) kemampuan siswa bertanya saat mengalami kesulitan 55 %, (4) mengikuti dengan baik diskusi kelompok 63 %, (5) menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita 59 %. (lihat Lampiran 3). Sementara itu hasil pembelajaran soal cerita pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita
Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kec. Ampelgading Kab.
Pemalang

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/Nilai
1	Siswa yang memperoleh nilai dibawah 60	6
2	Siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama	6

	dengan 60	
3	Nilai rata-rata	59,58
4	Ketuntasan Klasikal	50 %

Hasil tes yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan sejumlah 6 siswa mendapat nilai kurang dari 60. Sebanyak 6 siswa mendapat nilai sama dengan dan di atas 60. Nilai rata-rata kelas 59,58 Ketuntasan klasikalnya 50 % (lihat Lampiran 2). Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran soal cerita pada siklus I belum berjalan dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa pada umumnya belum dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Untuk menindaklanjutinya. Pembelajaran soal cerita pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa maupun kelompok diskusi mengenai pentingnya pemanfaatan waktu.

Kurangnya bersemangat dan tidak termitivasi siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang diperintahkan guru, dan jarang siswa bertanya pada guru saat kegiatan belajar seperti mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya hal-hal tersebut sehingga masih didapati siswa yang tidak segera melakukan kegiatan itu. Oleh sebab itu, pada pembelajaran berikutnya (pada siklus II) perlu ditekankan kepada siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum mengidentifikasi soal cerita dengan baik

Pada upaya mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika yang sederhana, perlu hasilnya dituliskan ada buku catatan dengan rapi, disusun secara cermat sehingga memudahkan sebagai bahan bilamana diminta guru menjelaskan langkah-langkah dalam menentukan hasil akhir dari pengerjaan soal cerita.

Perlu ditingkatkan pula keaktifan siswa dalam brdiskusi. Siswa perlu dibangkitkan semangat dan motivasi belajarnya sehingga diskusi

yang dilaksanakan bermanfaat untuk menyempurnakan hasil kerjanya. Siswa masih perlu dibimbing dan diarahkan karena mereka belum dapat dengan serta-merta dilepaskan untuk mandiri.

2. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran soal cerita pada siklus II masih ditujukan pada persoalan mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika dan menentukan hasil akhir. Perencanaan dan pelaksanaan dirancang sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi kegiatan:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan (10)

1. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran

2. Memotivasi siswa

Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan.

4. Apersepsi

Guru memberi soal seperti pelajaran yang lalu

1. $3\frac{2}{4} - \frac{3}{4} - 1\frac{3}{5} = \dots$

2. $1 - \frac{5}{6} = \dots$

b) Kegiatan inti (50 menit)

1. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok dengan anggota kelompok yang berbeda dengan anggota kelompok pada siklus I
2. Guru menjelaskan sekilas materi dan tata cara pelaksanaan diskusi
3. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru serta guru melakukan pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi
5. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain secara bergilir dengan kelompok lain.
6. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
7. Kelompok yang lain menanggapi dan menyempurnakan jawaban pekerjaan temannya.
8. Guru memberikan pujian pada kelompok cepat selesai dan benar

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru
2. Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran
3. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal
4. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

2. Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran adalah:

- a) Ruang kelas. Ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan setiap hari. Kelas tidak didesain secara khusus. Khusus untuk melaksanakan diskusi, kursi diatur sedemikian

rupa sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan baik sesuai kelompoknya.

- b) Lembar diskusi dan teks soal cerita diambil dari buku Matematika jilid 5 karangan R.J Sunarjo.

3. Menyimak Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk merekam segala aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati tersebut meliputi: (1) aktivitas siswa ketika mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita, (2) aktivitas siswa ketika mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana, (3) aktivitas siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, (4) aktivitas siswa dalam ketepatan menggunakan operasi hitung, dan (5) aktivitas siswa dalam menentukan hasil akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dilakuakn pada tanggal 12, 14, dan 19 April 2010 yang diawali dengan mengingat kembali pelajaran yang lalu untuk dirahkan pada materi yang akan diajarkan. Mengingat pada siklus I siswa kurang dapat memanfaatkan waktu, maka pada siklus II ini, siswa diarahkan untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya,

Pada langkah berikutnya, siswa dimotivasi untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Motivasi itu sangat penting sekali sebagai dorongan untuk belajar secara individual maupun secara kelompok dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Guru berkeliling sambil memberikan pengarahan dan bimbingan agar siswa berani bertanya pada saat mengalami kesulitan. Dimana pada siklus I kemampuan siswa bertanya masih kurang, sehingga hasil perkerjaan kelompok kurang maksimal banyak ditemukan kekurangan pada pekerjaan siswa.

Pembelajaran pada pertemuan ke- 1, 2 dan 3 diakhiri dengan refleksi yakni merenungkan apa yang terjadi dan tidak terjadi, sejak kegiatan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita sampai dengan presentasi. Kegiatan refleksi tersebut menggunakan waktu 10 menit. Sebelum mengkhiri pertemuan, siswa diberi tugas rumah untuk mengerjakan soal yang ada pada buku cetak.

c. Observasi-Interprestasi

Hasil observasi pada siklus II ini dapat didskripsikan bahwa sebagian besar siswa dapat memnfaatkan waktu dengan baik. Siswa natusias, bersemangat melakukan kegiatan yang diperintahkan guru, karena termotivasi dengan cara-cara guru membimbing, mengarahkan, dan adanya kerja kelompok sesama teman. Persiapan-persiapan berupa catatan penting yang digunakan untuk pengineat dan kelancaran dalam mengomentari hasil kerja kelompok lain. Pada saat diskusi kelompok, siswa juga sudah melakukannya dengan baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi.

Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran sudah melakukan tugasnya dengan baik. Bahkan, kedekatan dan sikap ramah yang ditunjukkan guru terhadap siswa, dirasakan memiliki nilai tersendiri. Suasana pembelajaran dirasakan siswa, sebagai hal yang menyenangkan, sehingga siswa pun merasa bahwa pembelajaran soal cerita itu sebagai pembelajaran yang menarik dan melatih kerja sama teman secara kompak dan bermakna,

Tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pemebelajaran dengan kriteria baik pada Siklus II ini dapat diketahui dari hasil pengamatan (observasi) sebagai berikut: (1) mengidentifikasi operasi hitung yang digunakan pada soal cerita 85 %, (2) mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana 95 %, (3) kemampuan siswa bertanya saat mengalami kesulitan 75 %, (4) mengikuti dengan baik diskusi

kelompok 90 %, (5) menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita 90 %.
(lihat Lampiran 5)

Sementara itu, hasil pembelajaran soal cerita pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2, Nilai Kemampuan Soal Cerita
Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kec. Ampelgading

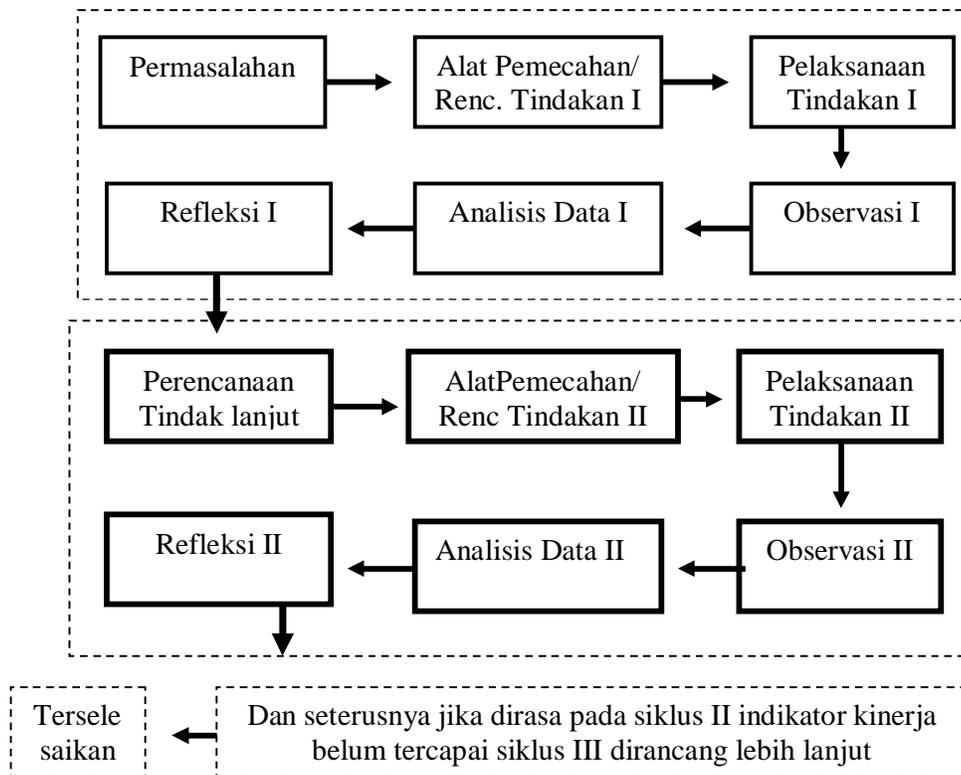
No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/Nilai
1	Siswa yang memperoleh nilai dibawah 60	1
2	Siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan 60	11
3	Nilai rata-rata	67,42
4	Ketuntasan Klasikal	91,66 %

Hasil nilai pada tabel diatas, menunjukkan satu siswa mendapatkan nilai kurang dari (di bawah) 60. Dan sebanyak 11 siswa mendapat nilai 60 atau lebih. Nilai rerata kelas 67,42. Ketuntasan secara klasikal sebesar 91,66 % (lihat lampiran 2). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rerata yang dicapai maupun ketuntasan klasikal yang dicapai sudah memenuhi indikator kinerja.

d. Refleksi

Siswa sudah dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Mereka juga sudah apresiasi akan pentingnya kegiatan mengidentifikasi, mengubah, bertanya, menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita. Bahkan mereka melakukan kegiatan tersebut dengan antusias dan senang hati yang dilandasi dengan motivasi belajar yang sangat kuat.

Aktivitas dan semangat siswa yang sudah terbentuk pada siklus II perlu dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Prosedur penelitian di atas, secara skematik disajikan dalam bagan berikut.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Raka Joni, dkk, (dalam Depdiknas, 2004a:16).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran soal cerita mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disajikan sebagai berikut:

1. Keterampilan menyelesaikan soal cerita

Perkembangan ketrampilan menyelesaikan soal cerita selama dua siklus dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita
Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading

No	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Kondisi Awal	I	II
1	Rerata kelas	46	59,58	67,42
2	Jumlah Siswa mendapat nilai < 60	8	6	1
3	Jumlah Siswa mendapat nilai > 60	4	6	11
4	Ketuntasan klasikal (%)	33,3	50	91,66

Hasil rerata tes kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada kondisi awal adalah 46. Setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I, meningkat menjadi 59,58. Peningkatan dari rerata dari 46 menjadi 59,58 hal tersebut belum mencapai nilai batas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 75 % nilai yang dicapai diatas KKM. Dari segi ketuntasan belajar, baik secara individual maupun klasikal, hasil tersebut terjadi kenaikan meskipun belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 12 jumlah siswa, tercatat 6 siswa belum mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 50 %.

Dengan demikian, secara klasikal juga belum memenuhi batas ketuntasan yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II. Hasil rerata tes kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada siklus II sebesar 68,13. Secara individual, keseluruhan siswa yang berjumlah 12 siswa telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 60. Tidak satu siswa pun mendapatkan nilai dibawah 60. Jadi nilai rerata kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa pada siklus II telah tercapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran soal cerita pada mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat dilihat dari aktivitas selama mengikuti pembelajaran dan hasil angket motivasi belajar. Aktivitas siswa dapat disajikan pada tabel hasil observasi berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa
Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		I %	II %
1	Siswa berusaha keras mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita	68	85
2	Siswa mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana	65	90
3	Siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika	62	75
4	Ketepatan siswa dalam menggunakan operasi hitung	70	100
5	Ketepatan siswa dalam menentukan hasil akhir	60	100
Rata-rata		65	90

Hasil observasi yang disajikan dalam tabel diatas, dapat dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: (1) mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal cerita, (2) mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana, (3) bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, (4) ketepatan dalam menggunakan operasi hitung, dan (5) ketepatan dalam menentukan hasil akhir. Rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada sisklus I sebesar 59 % pada siklus II sebesar 87 %.

Hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dilakukan sebanyak dua siklus ini selalu mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran matematika khususnya pada soal cerita guru kelas V masih menggunakan pendekatan konvensional. Dalam proses pembelajaran kedudukan guru masih sangat dominan, siswa masih pasip hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga pembelajaran berjalan searah. Dengan kondisi demikian, siswa hanya didudukan sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran. Kerja sama antar teman untuk membina sosialisasi siswa sangat kurang dalam pembelajaran lebih banyak dikerjakan secara perseorangan (individual). Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah.

Konsep pembelajaran soal cerita hanya diterima dari guru melalui penjelasan saja, sedangkan kemampuan menganalisa dan mengevaluasi soal cerita kurang begitu ditekankan. Siswa kurang mampu mengonstruksikan, mendiskusikan, atau merefleksikan materi pembelajaran yang telah dipelajari sehingga, pembelajaran belum terasa bermakna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan penilaian, guru hanya menekankan pada segi hasil dan umumnya menitikberatkan pada aspek pengetahuan semata. Penilaian proses belum mendapatkan perhatian penuh dari guru.

Sebelum melakukan apersepsi soal cerita, siswa tidak melakukan upaya-upaya yang bisa membantu kelancaran pembelajaran soal cerita. Guru hanya memberikan tugas soal tanpa arahan dan bimbingan, bagaimana upaya menganalisa soal cerita secara efektif, kemudian siswa disuruh langsung mengemukakan hasilnya.

Pada akhir kegiatan apersepsi soal cerita, siswa tidak mendiskusikan dalam kelompok dan tidak melakukan revisi terhadap hasil kerja siswa, sehingga masih ditemukan kesalahan-kesalahan. Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal, diketahui sejumlah 8 siswa mendapat nilai kurang dari 60, sedangkan nilai reratanya 46, dengan ketuntasan klasikal 33,3% (lihat lampiran 2)

2. Pembahasan tiap siklus

a. Siklus I

Pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Siswa belum aktif melakukan kegiatan –kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa belajar dengan lebih banyak mengandalkan perintah guru. Pada saat mengidentifikasi atau menentukan kalimat matematika sederhana siswa kurang memahami apa yang diharapkan oleh soal tersebut, sehingga hasil dari penyelesaian soal tersebut hasilnya banyak yang salah.

Data yang diperoleh dari pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kriteria baik diketahui sebagai berikut: (1) mengidentifikasi operasi hitung yang digunakan pada soal cerita 58 %, (2) mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana 60 %, (3) kemampuan siswa bertanya saat mengalami kesulitan 55 %, (4) mengikuti dengan baik diskusi kelompok 63 %, (5) menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita 59 %. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes soal cerita diketahui rerata kelas sebesar 58,58. sejumlah 6 siswa mendapat kurang dari 60, dan 6 siswa mendapat nilai sama dengan atau diatas 60 dengan ketuntasan klasikal 50 %

Pada siklus II yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut dari siklus I adalah penggunaan waktu yang efektif. Siswa perlu diarahkan agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam belajar. Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan yang diperintahkan guru perlu ditingkatkan. Siswa perlu diarahkan pula agar lebih intensif dalam mengidentifikasi operasi hitung dan menentukan soal cerita menjadi kalimat matematika. Siswa perlu dibimbing pada saat berdiskusi sehingga dalam diskusi akan lebih hidup semua anggota kelompok menjadi aktif.

b. Siklus II

Deskripsi siklus II, pembelajaran telah diikuti siswa dengan cukup baik. Siswa telah dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Siswa lebih termotivasi belajarnya, lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengaruh positif dari meningkatnya partisipasi dalam belajar ini adalah meningkatnya kegiatan belajar kelompok lewat berdiskusi. Kemampuan siswa mengidentifikasi, mengubah soal cerita, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan menentukan hasil akhir sudah sangat baik sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan.

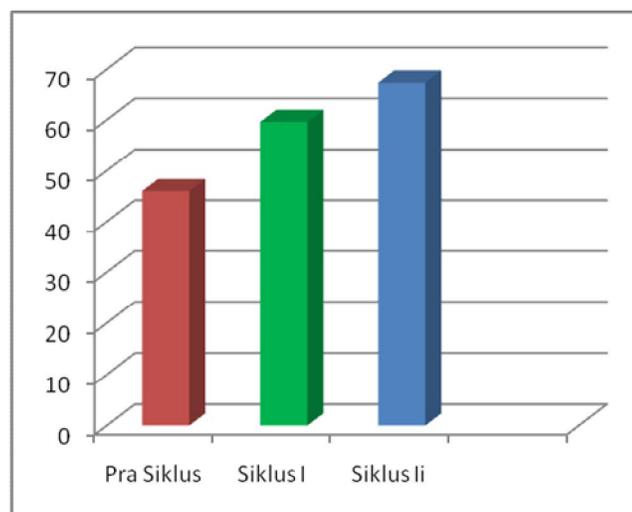
Siswa juga sudah tampak aktif mengikuti proses pembelajaran. Hanya pada kegiatan berdiskusi masih perlu banyak mendapat perhatian

agar lebih meningkat lagi. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kriteria baik dapat diketahui dari hasil pengamatan atau observasi sebagai berikut: (1) mengidentifikasi operasi hitung yang digunakan pada soal cerita 85 %, (2) mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana 95 %, (3) kemampuan siswa bertanya saat mengalami kesulitan 75 %, (4) mengikuti dengan baik diskusi kelompok 90 %, (5) menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita 90 %.

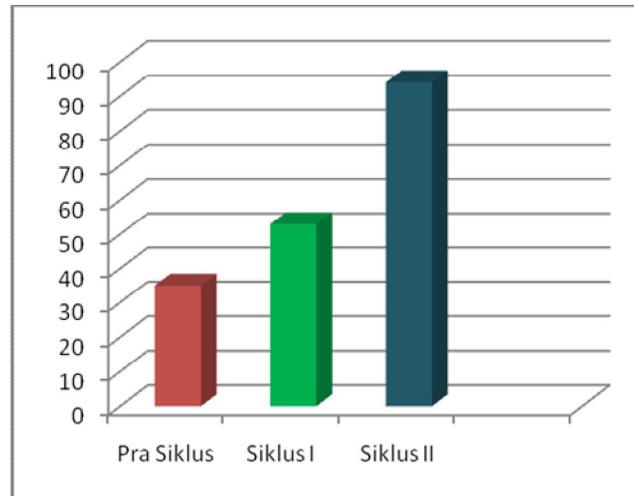
Pada akhir pembelajaran siklus II dari hasil penilaian melalui tes soal cerita menunjukkan angka kenaikan dengan nilai rerata 67,42 dan sejumlah 1 siswa mendapat kurang dari 60 , dan 11 siswa mendapat nilai sama dengan atau diatas 60 dengan ketuntasan klasikal 91,66 %

Berdasarkan data diatas, keterampilan menyelesaikan soal cerita, semua siswa kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, telah dapat memenuhi batas tuntas yang telah ditetapkan baik individual maupun secara klasikal.

Berikut penulis sajikan data prosentase nilai rata-rata kelas belajar Soal cerita matematika tiap siklu dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus sebagai berikut:



Dagram 1. Prosentase Nilai Rata-rata Kelas



Dagram 1. Prosentase Ketuntasan Klasikal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang. (2) penerapan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita mata pelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 01 Sokawati Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Peningkatan kemampuan keterampilan menyelesaikan soal cerita dapat diketahui dari meningkatnya aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dan hasil dari evaluasi yang dilakukan pada tiap akhir pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

7. Keterampilan menyelesaikan soal cerita

Pada kondisi awal, nilai rerata keterampilan menyelesaikan soal cerita siswa 46 dengan tingkat ketuntasan klasikal 33,33 %. Pada siklus I, nilai rerata siswa 59,58 dengan tingkat ketuntasan klasikal 50 %. Pada siklus II nilai rerata siswa 67,42 dengan tingkat ketuntasan klasikal 91,66 %.

8. Motivasi Belajar

Siklus I

1. Aktivitas siswa dalam mengidentifikasi operasi hitung pada soal cerita sudah terlihat baik ada peningkatan dibandingkan sebelum siklus I.

2. Aktivitas siswa dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana sudah banyak yang memahami ada peningkatan.
3. Aktivitas siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, siswa mulai berani bertanya pada saat menghadapi kesulitan.
4. Aktivitas siswa dalam mengikuti dengan baik diskusi kelompok, masih sebagian siswa yang kurang aktif pada kelompoknya menggantungkan pada teman di kelompoknya.
5. Aktivitas siswa dalam menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita, masih 50 % siswa pada hasil terakhir belum begitu sempurna/benar.

Siklus II

1. Aktivitas siswa dalam mengidentifikasi operasi hitung pada soal cerita sudah terlihat lebih baik dibandingkan pada siklus I hampir semua anak dapat menentukan operasi hitungnya dan benar.
2. Aktivitas siswa dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana terlihat antusias dan hasilnya sudah lebih baik daripada siklus I.
3. Aktivitas siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika, siswa sudah tidak canggung lagi untuk bertanya saat menghadapi kesulitan.
4. Aktivitas siswa dalam mengikuti dengan baik diskusi kelompok, siswa sudah mengerti tugas masing-masing pada diskusi sehingga siswa aktif tidak ada yang pasif.
5. Aktivitas siswa dalam menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita, dari 12 siswa pada saat mengerjakan soal hanya satu siswa yang belum mampu untuk mencapai nilai 60 sesuai KKM yang sudah ditentukan ini menunjukkan bahwa pada siklus II sebagian besar siswa sudah paham.

Ini dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw motivasi belajar masih rendah. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw meningkat dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar antar siklus terjadi peningkatan pada nilai rerata dan ketuntasan klasikalnya.

B. Saran

1. Saran untuk Penelitian Lanjut

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu disempurnakan . Oleh sebab itu, kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjut sejenis disarankan :

- b. Menyusun perencanaan dan perancangan yang matang dan sistematis agar benar-benar dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.
- c. Memberikan penekanan pada segi-segi observasi dan interpretasi sehingga perekflesian hasil observasi dari satu siklus dapat ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

2. Saran untuk Penerapan Hasil Penelitian

a. Saran untuk Guru

1. Para guru, khususnya guru mata pelajaran Matematika dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa dan keterampilan menyelesaikan soal cerita.
2. Para guru, khususnya guru Matematika perlu lebih meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw sehingga dalam pengimplementasiannya dapat berjalan lebih efektif.
3. Para guru, khususnya guru Matematika senantiasa dapat memberikan keteladanan dan motivasi demi peningkatan keterampilan menyelesaikan soal cerita.

b. Saran untuk Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah perlu lebih mengupayakan peningkatan profesionalisme guru (melalui pelatihan-pelatihan) yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, khususnya mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw.

2. Kepala Sekolah perlu mengupayakan tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat menopang terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw.
- c. Saran untuk Dinas Pendidikan
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga dapat memfasilitasi terselenggaranya pelatihan-pelatihan bagi pengembangan profesionalisme guru, khususnya yang berkaitan dengan teknik-teknik dan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Dunia Pustaka Jaya.
- Anita Lie, 2002, *Cooperative Learning : mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas* ; Jakarta Grasindo
- Aristo Rahadi, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Depdikbud
- Asikin, Mohammad. ,2003 ,*Model "C Model Pembelajaran Matematika* Depdiknas. 2003. Jakarta : Depdiknas
- Baharudin, Esa Nur Wahyudi, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Depdiknas, 2003 , *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jakarta Depdiknas
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah untuk mata Pelajaran Matematika*, Jakarta Depdiknas.
- Ghazali,A Syukur.2002, *Metode Pengajaran Matematika dengan Strategi Belajar Kooperatif*; Magelang : Indonesia Tera.
- Hudoyo Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Johnson,D.W.& Johnson, R.T. 1987 *Learning Together & Alone: Cooperative Competitive & Individualistic Learning.*(

2nd ed). New Jersey; Prentico-Hall, Inc. Englewood Cliffs.

M. Saekhan Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RA Said: Media Group.

Mulyani Sumantri, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Maulana Pranowo, 2004 *Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas*. Lokakarya Nasional USD. Yogyakarta Lembaga Peneliti.

Sarwiji Suwandi, 2004, *Penerapan Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning) dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

Siti Hawa. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

LAMPIRAN

A. Perangkat Pembelajaran

1. RPP Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)

Nama Sekolah : SDN 01 Sokawati
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)
Hari Tanggal : Maret 2010

A. Standar Kompetensi

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

C. Indikator

Melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau campuran) yang berpenyebut beda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan.
2. Siswa dapat menyamakan penyebut dari penyebut yang berbeda.
3. Siswa dapat menentukan hasil operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau campuran) yang berpenyebut beda dengan benar

E. Dampak Pengiring

Siswa diharapkan dapat menggunakan operasi hitung bilangan pecahan untuk memecahkan masalah – masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

Operasi hitung pecahan untuk soal cerita

Contoh soal

1. Ibu memiliki pita sepanjang $10 \frac{1}{2}$ meter , pita tersebut diberikan kepada kedua anaknya Anita $4 \frac{2}{5}$ meter dan Itawati $3 \frac{3}{4}$ meter kemudian membeli lagi $2 \frac{1}{4}$ meter .Berapa panjang pita ibu sekarang ?
2. Anita disuruh ibunya membeli tepung terigu $12 \frac{3}{4}$ kg, digunakan untuk membuat kue donat $7 \frac{1}{2}$ kg , untuk membuat molen $6 \frac{2}{4}$ kg karena kurang ibu membeli tepung lagi 5 kg . Berapa sisa tepung yang tidak terpakai ?

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa

Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan.

d. Apersepsi

8. $2\frac{1}{4} + 2/4 = \dots$

9. $3\frac{2}{3} - 2\frac{1}{3} = \dots$

10. $11/5 + 4\frac{3}{5} - 2\frac{4}{5} = \dots$

2. Kegiatan inti (50 menit)

a. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok

b. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi

c. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru

d. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain

e. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

f. Kelompok yang lain menanggapi

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

4. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru

5. Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran

6. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal

7. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

Pertemuan 2

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran

2. Memotivasi siswa

Sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, dilingkungan sekitar kita sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan melanjutkan pelajaran yang lalu.

4. Apersepsi

Contoh soal

Kakak membeli satu buah roti kemudian $\frac{1}{4}$ bagian diberikan pada adiknya dan $\frac{1}{4}$ bagian lagi dimakan sendiri . Tinggal berapa bagian roti kakak sekarang ?

b. Kegiatan inti (50 menit)

1. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok

2. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi

3. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru

4. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain

5. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

6. Kelompok yang lain menanggapi

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru

2. Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran

3. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal

4. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

Pertemuan 3

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran

b. Memotivasi siswa

Dalam dunia perdagangan maupun bidang lainnya Sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, dilingkungan sekitar kita sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan melanjutkan pelajaran yang lalu.

d. Apersepsi

Contoh soal

Ayah memiliki kebun seluas $2\frac{1}{2}$ hektar, ditanami kakao $\frac{3}{4}$ hektar , ditanami jagung $1\frac{1}{4}$ hektar sisanya ditanami mangga. Berapa hektar kebun ayah yang ditanami mangga ?

2. Kegiatan inti (50 menit)

a. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok

b. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi

c. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru

d. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain

e. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

f. Kelompok yang lain menanggapi

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru
- b. Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran
- c. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal
- d. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

H. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Pemberian tugas
- Tanya Jawab

I. Media dan Sumber Pembelajaran

- a. Sumber belajar
 - Buku Matematika 5 Balai Pustaka
 - Buku Matematika 5(BSE) R.J Soenarjo
 - Buku Matematika 5 Aneka Ilmu
- b. Alat Peraga
 - Beberan soal cerita.

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. lisan
 - b. tertulis
2. Prosedur Tes
 - a. Tes proses
 - b. Tes akhir
3. Bentuk tes
 - a. Uraian
4. Instrumen Penilaian
 - a. Lembar diskusi
 - b. Soal evaluasi

Ampelgading, Maret 2010

Mengetahui
Kepala SDN 01 Sokawati

Guru Peneliti

WAYO
NIP.196407271987021002

WAYO
NIP.196407271987021002

LEMBAR DISKUSI PERTEMUAN I

Diskusikan dengan kelompokmu dan nanti presentasikan dihadapan teman temanmu

Kelompok :

- 1.
- 2.

3.

4.

1. Termos air minum Edi isinya $\frac{3}{4}$ liter air. Sehabis olah raga, ia minum dari termosnya sebanyak $\frac{3}{8}$ liter . masih berapa liter air dalam termos Edi ?
2. Untuk membuat satu setel pakaian seragam, seorang anak memerlukan kain sebanyak $3\frac{1}{4}$ meter. Untuk membuat celana saja, diperlukan kain sebanyak $1\frac{1}{2}$ meter . Berapa meter bahan yang digunakan untuk membuat baju ?
3. Bu Tuti membeli beras sebanyak $12\frac{1}{2}$ kg di pasar. Pada hari itu, ia memasaknya sebanyak $3\frac{2}{5}$ kg, kemudian membeli lagi $1\frac{1}{4}$ kg . Berapa kg beras Bu Tuti sekarang ?

LEMBAR DISKUSI PERTEMUAN II

Diskusikan dengan kelompokmu dan nanti presentasikan dihadapan teman temanmu

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Bu Tuti membeli beras sebanyak $12 \frac{1}{2}$ kg di pasar. Pada hari itu, ia memasaknya sebanyak $3 \frac{2}{5}$ kg, kemudian membeli lagi $1 \frac{1}{4}$ kg . Berapa kg beras Bu Tuti sekarang ?
2. Paman memiliki tanah seluas $3 \frac{2}{3}$ hektar , tanah itu ditanami padi seluas $1 \frac{1}{2}$ hektar, kedelai $\frac{3}{4}$ hektar dan sisanya ditanami kacang panjang . Berapa luas tanah Paman yang ditanami kacang panjang ?
3. Iwan memiliki 3 tanaman mangga supaya subur Iwan membeli pupuk sebanyak $5 \frac{3}{4}$ kg, tanaman pertama diberi pupuk sebanyak $1 \frac{2}{5}$ kg , tanaman kedua diberi pupuk $2 \frac{1}{2}$ kg dan sisanya untuk memupuk tanaman ketiga . Berapa kg untuk pupuk pada tanaman ketiga ?

LEMBAR DISKUSI PERTEMUAN III

Diskusikan dengan kelompokmu dan nanti presentasikan dihadapan teman temanmu

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

1. Pak Abdullah mencangkul sawah pada hari pertama mampu mencangkul seluas $\frac{1}{4}$ bagian pada hari kedua $\frac{2}{5}$ bagian pada hari ketiga $\frac{3}{10}$ bagian . Berapa bagian sawah pak Abdullah yang belum dicangkul ?
2. Pak Sarpan membeli pupuk mula-mula $5\frac{3}{4}$ kg , kemudian membeli lagi $4\frac{3}{5}$ kg digunakan untuk memupuk tanaman sebanyak $7\frac{3}{8}$ kg . Berapa sisa pupuk yang belum digunakan ?

2. RPP Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)

Nama Sekolah : SDN 01 Sokawati
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari Tanggal : April 2010

A. Standar Kompetensi

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

C. Indikator

Melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau campuran) yang berpenyebut beda.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan.

E. Dampak Pengiring

Siswa diharapkan dapat menggunakan operasi hitung bilangan pecahan untuk memecahkan masalah – masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

F. Materi Pembelajaran

Operasi hitung pecahan untuk soal cerita

Contoh soal

Pak Karto memiliki kebun seluas $2\frac{3}{4}$ hektar , kebun itu ditanami mangga

$1\frac{1}{2}$ hektar dan jeruk $\frac{5}{6}$ hektar serta sisanya ditanami pisang. Berapa

hektar yang ditanami pisang ?

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa
Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan.
 - e. Apersepsi
Guru memberi soal seperti pelajaran yang lalu
 - 1. $3\frac{2}{4} - \frac{3}{4} - 1\frac{3}{5} = \dots$
 - 2. $1 - \frac{5}{6} = \dots$
2. Kegiatan inti (50 menit)
- a. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok dengan anggota kelompok yang berbeda dengan anggota kelompok pada siklus I
 - b. Guru menjelaskan sekilas materi dan tata cara pelaksanaan diskusi
 - c. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru serta guru melakukan pengamatan keaktifan siswa dalam diskusi
 - d. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain secara bergilir dengan kelompok lain.
 - e. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - f. Kelompok yang lain menanggapi dan menyempurnakan jawaban pekerjaan temannya.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru

- b. Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran
- c. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal
- d. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

Peretemuan II

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa
Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan.
2. Apersepsi
Guru memberi soal seperti pelajaran yang lalu
 1. Ibu memiliki gula pasir dirumah $2\frac{3}{4}$ kg kemudian ibu membuat kue menghabiskan gula $1\frac{1}{2}$ kg . Berapa gula ibu setelah dipakai membuat kue ?
3. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok
 - b. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi
 - c. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru
 - d. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain
 - e. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - f. Kelompok yang lain menanggapi
4. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru

- b. Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran
- c. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal
- d. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

Pertemuan III

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mengabsen siswa dan mengkondisikan agar dengan segera siap menerima materi pelajaran serta menyiapkan media pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa
Bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai hal-hal yang berhubungan dengan pecahan, sehingga materi ini sangat membantu kalian nanti dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari cara mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana serta menentukan hasil dari operasi hitung campuran pada bilangan pecahan.
 - d. Apersepsi
Guru memberi soal seperti pelajaran yang lalu
 1. Ayah membeli pupuk seberat 25 kg digunakan untuk memupuk 5 pohon mangga masing-masing $3\frac{1}{2}$ kg .Berapa sisanya ?
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok
 - b. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan diskusi
 - c. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru
 - d. Kelompok pakar memberi bimbingan pada anggota yang lain
 - e. Tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
 - f. Kelompok yang lain menanggapi
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Siswa membuat simpulan dengan bimbingan guru
 - b. .Refleksi tentang materi dan proses pembelajaran
 - g. Siswa mengerjakan evaluasi pada lembar soal

d. Tindak lanjut memberi penguatan dan tugas rumah

H. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Pemberian tugas
- Tanya Jawab

I. Media dan Sumber Pembelajaran

a. Sumber belajar

- Buku Matematika 5 Balai Pustaka
- Buku Matematika 5(BSE) R.J Soenarjo
- Buku Matematika 5 Aneka Ilmu

b. Alat Peraga

Beberan soal cerita.

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. lisan
- b. tertulis

2. Prosedur Tes

- a. Tes proses
- b. Tes akhir

3. Bentuk tes

- a. Uraian

4. Instrumen Penilaian

- a. Lembar diskusi
- b. Soal evaluasi

Ampelgading, April 2010

Mengetahui

Kepala SDN 01 Sokawati

Guru Peneliti

W A Y O

NIP.196407271987021002

W A Y O

NIP.196407271987021002

LEMBAR DISKUSI I

Diskusikan dengan kelompokmu dan nanti presentasikan dihadapan teman temanmu

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya.

Contoh :

Toni memiliki roti $2 \frac{1}{2}$ bagian diberikan pada adiknya $1 \frac{1}{4}$ bagian kemudian dimakan sendiri $\frac{3}{4}$ bagian berapa bagian roti Toni yang tersisa

Jawab

$2 \frac{1}{2} - 1 \frac{1}{4} - \frac{3}{4} =$ untuk dapat dikerjakan maka penyebutnya disamakan

$$2 \frac{2}{4} - 1 \frac{1}{4} - \frac{3}{4} = 1 \frac{6}{4} - 1 \frac{1}{4} - \frac{3}{4} = \frac{2}{4}$$

1. Bibi membeli gula pasir $5 \frac{2}{5}$ kg setelah dirumah gula itu untuk membuat kue $1 \frac{2}{3}$ kg sisanya untuk membuat sirup . Berapa kg yang digunakan untuk membuat sirup ?
2. Pada ulang tahunnya Ana Ibu membeli 1 buah roti ulang tahun setelah acara selesai $\frac{1}{5}$ bagian diberikan pada kakaknya Ana, $\frac{1}{6}$ dan sisanya diberikan pada teman Ana yang datang. Berapa bagian roti yang diberikan pada teman Ana ?

LEMBAR DISKUSI II

Diskusikan dengan kelompokmu dan nanti presentasikan dihadapan teman temanmu

Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya.

Contoh

Paman memiliki persediaan bensin sebanyak 20 liter , karena paman akan pergi bensin tersebut diisikan kedalam tengki mobilnya sebanyak $17 \frac{1}{2}$ liter . Kemudian paman membeli bensin lagi dalam drigen sebanyak $12 \frac{3}{4}$ liter . Berapa bensin paman sekarang ?

$$\begin{aligned} \text{Jawab : } & 20 - 17 \frac{1}{2} + 12 \frac{3}{4} = \\ & 19 \frac{4}{4} - 17 \frac{2}{4} + 12 \frac{3}{4} = \\ & 2 \frac{2}{4} + 12 \frac{3}{4} = 15 \frac{1}{4} \text{ liter} \end{aligned}$$

1. Sebuah kaleng minyak berisi $8 \frac{4}{5}$ liter kemudian diisi lagi $6 \frac{1}{3}$ liter. Untuk keperluan memasak dan lampu diperlukan 12 liter . Berapa liter sisa minyak sekarang ?
2. Sepotong bambu panjangnya $10 \frac{1}{2}$ meter. Mula-mula dipotong $3 \frac{3}{5}$ meter, kemudian dipotong lagi $5 \frac{3}{4}$ meter. Berapa meter sisanya ?

LEMBAR DISKUSI III

Diskusikan dengan kelompokmu dan nanti presentasikan dihadapan teman temanmu

Kelompok :

1. 2.
3. 4.

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya.

1. Sehelai kertas berwarna warni, terdiri atas $\frac{1}{2}$ berwarna biru, $\frac{2}{5}$ berwarna merah, dan sisanya berwarna hijau. Berapa bagian yang berwarna hijau. ?
2. Sebuah truk mengangkut beras seberat $4\frac{1}{2}$ ton, sampai dipasar A beras itu diturunkan $3\frac{1}{6}$ ton, dan menaikkan jagung seberat $4\frac{3}{4}$ ton . Berapa ton muatan truk sekarang ?

B. Instrumen Penelitian

1. TES KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA

Siklus I

Pertemuan I

Petunjuk Mengerjakan

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya.

LEMBAR SOAL

1. Untuk keperluan memasak sehari diperlukan minyak tanah $2\frac{1}{2}$ liter. Persediaan minyak tanah dirumah tinggal $1\frac{3}{4}$ liter. Berapa liter minyak tanah lagi yang harus dibeli ?
2. Sebuah bak mandi jika diisi penuh berisi $120\frac{3}{10}$ liter. Untuk keperluan mandi dan mencuci telah menghabiskan sebanyak $95\frac{4}{5}$ liter kemudian adik mengisi sebanyak $25\frac{1}{2}$ liter. Berapa liter air yang ada dalam bak mandi?

JAWAB

Pertemuan 2

LEMBAR SOAL

Petunjuk Mengerjakan

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya

1. Tuti diberi tugas oleh bu guru untuk membuat kue, untuk itu ia membeli tepung terigu $10 \frac{1}{2}$ kg digunakan untuk membuat kue habis $7 \frac{1}{5}$ kg kemudian diminta tetangganya $2 \frac{1}{2}$ kg. Berapa kg sisanya ?
2. Pak Budi sepetak tanaf yang ditanami jagung $\frac{1}{4}$ bagian , $\frac{1}{5}$ bagian ditanami kacang, dan sisanya ditanami padi . Berapa bagian yang ditanami padi?

Jawab :

Pertemuan 3

LEMBAR SOAL

Petunjuk Mengerjakan

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya

1. Bu Narti membagi 3 kantong plastik kepada tetangganya masing-masing kantong plastik 1 beratnya $2\frac{1}{2}$ kg, kantong plastik 2 beratnya $2\frac{3}{4}$ kg, dan kantong plastik 3 beratnya $1\frac{4}{5}$ kg. Berapa kg berat seluruhnya ?
2. Seorang pedagang beras memiliki 50 kg beras, sejak pagi telah menjual beras masing-masing 25 kg dan $20\frac{1}{5}$ kg. Pedagang tersebut membeli beras lagi $30\frac{1}{2}$ kg. Berapa kg beras pedagang itu sekarang ?

Jawab :

Siklus II

Peretemua 1

Lembar Evaluasi

Kerjakan soal dibawah ini ubahlah terlebih dahulu dari soal cerita menjadi kalimat matematika kemudian tentukan hasilnya.

1. Sehelai kertas berwarna warna warni $\frac{1}{2}$ berwarna biru dan $\frac{2}{5}$ Bagian berwarna merah dan sisanya berwarna kuning. Berapa bagian yang berwarna kuning ?
2. Sepotong bambu mula-mula dipotong setengahnya. Kemudian dari sisanya dipotong $\frac{2}{3}$ bagian dari sisanya. Sekarang sisa bambu tinggal 2 meter. Berapa panjang bambu mula-mula ?

Jawab :

Pertemuan 2

Petunjuk Mengerjakan

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya

1. Kakak mempunyai tali sepanjang $7\frac{3}{4}$ meter tali tersebut dipotong untuk mengikat kayu sepanjang $4\frac{1}{2}$ meter . Karena kebutuhannya kakak membeli tali lagi sepanjang $2\frac{1}{3}$ meter. Berapa meter tali kakak sekarang?
2. Pada musim panen padi ayah menjual beras $5\frac{1}{2}$ ton kemudian tetangganya juga meminjam $1\frac{3}{4}$ ton sedangkan beras yang dimiliki ayah 7 ton . Berapa ton beras milik ayah sekarang?

Jawab

Pertemuan 3

Petunjuk Mengerjakan

Yang perlu kamu perhatikan adalah pahami isi soal cerita, dianalisis kemudian ubahlah soal cerita tersebut menjadi kalimat matematika sederhana kemudian tentukan hasilnya

1. Ayah memiliki sebidang tanah seluas 125 m^2 pada hari pertama dicangkul selesai $45 \frac{3}{4} \text{ m}^2$ pada hari kedua dicangkul selesai $42 \frac{1}{2} \text{ m}^2$. Berapa meter persegi tanah ayah yang belum dicangkul ?
2. Untuk sebuah pesta Bibi membeli 25 kg karena kekurangan membeli lagi $10 \frac{3}{5} \text{ kg}$. tetapi setelah pesta selesai daging masih tersisa $2 \frac{1}{2} \text{ kg}$. Berapa kg daging yang telah dimasak ?

Jawab.

2.Rekapitulasi Nilai Tes kemampuan menyelesaikan soal cerita

No Absen	Nilai		
	Kondisi awal	Siklu I	Siklus II
1	40	50	65
2	35	55	69
3	55	75	80
4	50	60	75
5	65	50	60
6	62	55	60
7	40	55	60
8	30	65	75
9	63	60	65
10	25	75	80
11	22	50	50
12	65	65	70
Rerata	46	59,58	67,42
Nilai < 60	4	6	1
Nilai > 60	8	6	11
K Klasikal	33,3 %	50 %	91,66

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran (diskusi kelompok) pada siklus I

No	Uraian	Hasil	Skor
----	--------	-------	------

		Pengamatan			diperoleh
		3	2	1	
1	Kemampuan siswa mengidentifikasi operasi hitung yang digunakan pada soal cerita		v		58
2	Kemampuan siswa mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana		v		60
3	Siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika		v		55
4	Kemampuan siswa dalam mengikuti dengan baik diskusi kelompok		v		63
5	Kemampuan siswa dalam menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita		v		59
Rerata = 59					

4. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran (diskusi kelompok) pada siklus II

No	Uraian	Hasil Pengamatan			Skor diperoleh
		3	2	1	
1	Kemampuan siswa mengidentifikasi operasi hitung yang digunakan pada soal cerita	v			85
2	Kemampuan siswa mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika sederhana	v			95
3	Siswa bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika	v			75
4	Kemampuan siswa dalam mengikuti dengan baik diskusi kelompok	v			90
5	Kemampuan siswa dalam menentukan hasil dari pengerjaan soal cerita	v			90
	Rata-rata	v			87

5. LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR SISWA

Aktivitas siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus I

No.	Uraian	Hasil Pengamatan			Skor diperoleh
		3	2	1	
1	Siswa dengan cepat melakukan pembentukan kelompok	v			85
2	Siswa antusias selama mengikuti diskusi	v			95
3	Siswa aktif bertanya dalam diskusi		v		65
4	Siswa memberikan masukan / pendapat dalam diskusi	v			70
5	Siswa membantu memberikan pemecahan masalah dalam diskusi	v			75
	Jumlah				390

6. LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR SISWA

Aktivitas siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus II

No.	Uraian	Hasil Pengamatan			Skor diperoleh
		3	2	1	
1	Siswa dengan cepat melakukan pembentukan kelompok	v			95
2	Siswa antusias selama mengikuti diskusi	v			95
3	Siswa aktif bertanya dalam diskusi		v		85
4	Siswa memberikan masukan / pendapat dalam diskusi	v			90
5	Siswa membantu memberikan pemecahan masalah dalam diskusi	v			95
	Jumlah				460
	Rerata				92

C. Personalia Peneliti

No	Nama Peneliti	Peran / Tugas Peneliti	Waktu yang disediakan perminggu
1	Wayo	Pelaksanaan Proses Pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Learning	Satu kali pertemuan
2	Suraja , S.Pd.	Memberi bimbingan pelaksanaan dan penyusunan PTK	Satu kali pertemuan

D. Curriculum Vitae Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : W a y o
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 19640727 198702 1 002
- d. Disiplin Ilmu/Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar
- e. Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a.
- f. Jabatan Fungsional/ Struktural : Kepala Sekolah
- g. Fakultas/Jur./Program Studi : KIP / Ilmu Pendidikan / PGSD
- h. Waktu untuk Penelitian ini : 2 jam/minggu

Supervisor

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Suraja , S.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki - laki
- c. NIP : 19620911 198304 1 002
- d. Disiplin Ilmu/Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Geografi
- e. Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a.
- f. Jabatan Fungsional/ Struktural : Guru
- g. Fakultas/Jur./Program Studi :
- h. Waktu untuk Penelitian ini : 2 jam/minggu

E. Data Penelitian

Lampiran bukti-bukti kegiatan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Efektif PTK

No.	Kegiatan	Tahun / bulan					
		Jan 2010	Peb 2010	Mart 2010	April 2010	Mei 2010	Jun 2010
1	Persiapan Penelitian						
	Pengajuan Judul	X					
	i. Penyusunan usulan penelitian	X					
	j. Seminar usulan	X					
	k. Perevisian usulan		X				
	l. Persiapan penelitian						

2	Pelaksanaan Penelitian						
	4. Pengumpulan data			X	X	X	
	5. Analisis data			X	X	X	
	6. Interpretasi data			X	X	X	
	7. Evaluasi data			X	X	X	
3	Penyelesaian						
	a. Penyusunan draf laporan					X	
	b. Revisi draf laporan					X	
	c. Penyelesaian akhir					X	
	d. Perencanaan ujian PTK						X
	e. Revisi PTK						X